

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM BERDASARKAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS

Mizanul Hasanah¹

¹Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto Indonesia
email: *mizanulhazanah@gmail.com*

ABSTRACT

*This study aims to convey to the public that the importance of management information systems for the development of Islamic education. Schools as forming the continuation of education in the family, because education is first and foremost obtained by children is in the family. No matter how good the role of the environment and school is still a family that has an important role in determining the character and mindset of the individual. Islam presents guidelines for humans to shape Islamic education. Islam has a primary source as an information-oriented communication tool that will be delivered to Muslims, namely the Qur'an and As-Sunnah (hadith). The Messenger of Allah was a hacker and a guide and example of how to apply the values contained in the Qur'an in real life. Communication that has been built by the prophet, family and friends as a form of information about Islam whose guidelines are the Qur'an and the Hadith. So, the overall goal of the form delivery of information in management must be a system that regulates include components, including the Prophet. All information relating to the religious life of Islam, the problems that exist in the life of all have governed in the Qur'an and Hadith. **Keywords:** management information systems, Islamic family in education, Al-Qur'an and Al-Hadith*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pada masyarakat akan pentingnya sistem informasi manajemen bagi perkembangan pendidikan keluarga Islam. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sebaik apapun peran lingkungan dan sekolah tetaplah keluarga yang memiliki peran penting dalam menentukan karakter dan pola pikir individu tersebut. Islam menghadirkan pedoman bagi manusia untuk membentuk pendidikan Islam. Islam memiliki sumber utama sebagai alat komunikasi yang berorientasi pada informasi yang akan disampaikan pada umat pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (*Al-Hadits*). Rasulullah adalah peretas jalan dan pemandu dan pemberi contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Komunikasi yang telah dibangun oleh Rasulullah, keluarga serta para sahabat sebagai bentuk informasi tentang Islam yang pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadist. Maka keseluruhan tujuan bentuk penyampaian informasi dalam sebuah manajemen haruslah ada sistem yang mengatur meliputi komponen-komponen yaitu termasuk Rasulullah. Segala informasi yang berkaitan dengan kehidupan beragama Islam, permasalahan yang ada dalam kehidupan semua telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kata kunci: *sistem informasi manajemen, pendidikan keluarga Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadits*

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian diperlukan untuk keberhasilan sebuah organisasi terutama dalam bidang pendidikan (Dahlan, Hasim, and Hamdan 2017). Manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan misalnya menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut (Haromain 2014). Salah satu hal yang penting dalam mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi yang baik dan tepat. Khususnya pada Pendidikan Islam, baik itu yang diselenggarakan di lingkungan keluarga, sekolah/madrasah, ataupun dalam masyarakat (Ilijan poltak s 2016; Agustinus 2014; Hakim 2016).

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu menyiapkan moral atau akhlak anak dalam menjalani hidupnya pada masa yang akan datang. Apabila pendidikan anak dalam keluarga baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh sebagai manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat (Mizal 2014).

Pada awalnya Islam datang dengan memberikan dan menyediakan informasi. Informasi dari zaman nabi Adam hingga nabi akhir zaman, nabi Muhammad S.A.W. Pada masa nabi Muhammad S.A.W. informasi tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam agama Islam. Informasi tersebut meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan penjelasan serta pendapat ulama mengenai Islam secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam terdapat sumber informasi yang selalu digunakan atau dimanfaatkan oleh manusia. Sumber Informasi tersebut terdiri dari wahyu dari Allah S.W.T. berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits yang berasal dari nabi Muhammad S.A.W. yang merupakan penjelasan dari Al-Qur'an. Kedua sumber ini merupakan dasar informasi yang diyakini benar dan harus dipercaya. Al-Qur'an dan Al-Hadits inilah yang menjadi sumber utama tentang kajian informasi dalam Islam (Agustin 2018). Selain itu, sumber informasi berasal dari ulama dan ilmuwan terbagi menjadi dua aspek. Aspek pertama adalah ide atau gagasan. Ide dan gagasan dari manusia dapat diolah menjadi informasi. Aspek kedua adalah pendapat atau opini juga dapat diolah menjadi informasi, yang menghasilkan *scientific information* (Helmawati 2015).

(Al-Qur'an dan Al-Hadits) yang *notabene* merupakan landasan dan dasar pendidikan Islam saat ini belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya (Farida 2016; Ikhwan 2016). Hal ini diakibatkan oleh minim pakar di Indonesia yang secara khusus mendalami pemahaman kedua

sumber tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Umat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Quran dan Al-Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. Akibat proses pendidikan Islam belum berjalan di atas landasan dan dasar ajaran Islam itu sendiri (Hartono and Saputro 2019).

Sehingga pentingnya sistem informasi manajemen bagi perkembangan pendidikan Islam. Salah satu contoh yaitu belum berhasil dirumuskan visi dan misi pendidikan Islam dengan baik dan universal (Ridwan 2018). Problema ini kian diperparah oleh tak tersedia tenaga pendidik Islam yang profesional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar juga harus mampu mengajarkan secara efektif dan efisien kepada para siswa serta harus pula memiliki idealisme (Lestari 2018; Bustamar, Idris, and Khairuddin 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang lingkup sistem informasi manajemen tertuang pada tiga kata pembentuknya, yaitu:

1. Sistem

Secara etimologi, sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Sistema* yang berarti: (1) keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian; (2) hubungan yang berlangsung di antara satu-satuan atau komponen secara teratur. Secara terminologi, Saefullah menguraikan, bahwa sistem dapat diartikan sesuatu yang paling tinggi dari pada hanya merupakan cara, tata, rencana, skema, prosedur, atau metode (Helmawati 2015, 14).

Pernyataan serupa sebagaimana penjelasan beberapa pakar di atas seperti Gordon B. Davis mengatakan sistem kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi Bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran. Sementara Zulkifli Amsyah menyatakan bahwa sistem adalah elemen-elemen yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan. Deni Darmawan juga menyatakan, bahwa sistem merupakan satu kesatuan yang dinamis dalam melakukan pergerakan yang terarah pada pencapaian tujuan integral dengan bantuan komponen atau bagian-bagian yang harmonis secara utuh saling berhubungan dan mendukung keberhasilannya (Helmawati 2015).

Menurut MC Leod sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan (Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi 2016, 4). Sekumpulan komponen baik fisik saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja

sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan. Ini berarti kalau tidak ada tujuan, maka tidak akan ada sistem yang mana sistem diperlukan sebagai pedoman bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jugiyanto mengatakan sistem adalah pendekatan pada prosedur dan pendekatan komponen-komponen, serta elemen-elemen (Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi, 2016: 4–5). Seperti satu kasus dalam sebuah perusahaan, komponen-komponen yang termasuk disini adalah orang-orang, mesin-mesin, bangunan, bagian akuntansi, dan bagian pemasaran merupakan satu kesatuan yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan dari sebuah perusahaan tersebut adalah mendapatkan laba dan menghasilkan produk yang baik serta menjadi perusahaan yang semakin besar. Keseluruhan tujuan tersebut akan tercapai jika komponen-komponen terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan sub sistem yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem ini memiliki batasan dengan lingkungannya (Kusmayadi Eka, 2016: 1).

2. Informasi

Mc Leod dalam Jurnal Agustin, mengatakan bahwa “Informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti. Informasi juga merupakan salah satu sumber data yang tersedia bagi menejer dan dapat dikelola seperti halnya sumber daya yang lain” (Agustin 2018).

Menurut Awani, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, atau gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan yang menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal (Awani 2004).

Disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan data yang memiliki makna dan diolah untuk dikelola sehingga dapat dikomunikasikan melalui lisan dan dapat difahami dan dimengerti baik pemberi informasi maupun penerima informasi.

3. Manajemen

Simamora berpendapat bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses dimaksud melibatkan organisasi, arahan, koordiansi, dan evaluasi orang lain guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Lijan Poltak S., 2016: 7). Menurut Henry Fayol yang dikutip dalam buku, yaitu *planning, organizing, commanding, coordinating* dan *controlling* (Mulyono, 2008: 23). Selanjutnya menurut Mastari, fungsi manajemen dibagi menjadi sepuluh bagian, yaitu *planning, organizing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting*, dan *forecasting* (Mastari 2014).

Menurut Stoner manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang sudah ditetapkan (Helmawati 2015, 19).

Dari definisi-definisi manajemen tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas dalam suatu organisasi melalui kerjasama para anggota dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sehingga sistem informasi manajemen adalah sebuah metode yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Sistem tersebut menyediakan informasi tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang mana memiliki ciri khusus, antara lain: berhadapan langsung dengan teks atau data angka bukan dengan lapangan atau saksi mata, siap pakai, artinya peneliti tidak harus pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber data sekunder, dan terakhir adalah kondisi data diperpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu (Zed 2008).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan pengumpulan yang mana data harus menentukan sumber-sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Metode

penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang mana literturnya mengutip dari berbagai sumber. Baik sumber yang berasal dari buku maupun jurnal yang terkait. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang paling kaya sumber dan mudah untuk ditemukan.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan Keluarga Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani, maupun rohani, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dengan alam semesta (Daulay 2014, 11).

Dalam Amirulloh, telah dipaparkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga (Syarbini Amirulloh, 2017: 71).

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Amirulloh, terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Tetapi dari ketiganya lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dibidang Pendidikan (Syarbini Amirulloh, 2017: 101).

Soelaeman dalam buku Amirullah mengatakan bahwa keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat pernikahan dan hubungan darah (Syarbini Amirulloh, 2017: 72).

Di dalam Al-Qur'an, kata keluarga dipresentasikan melalui kata *ahl*. *Ahl* diulang sebanyak 128 kali, sesuai dengan konteksnya, kata-kata tersebut tidak selamanya menunjukkan pada arti keluarga sebagaimana disebutkan di atas, melainkan punya arti yang bermacam-macam. Pada Surah Al-A'raf Ayat 96 misalnya, kata *ahl* artinya sebagai penduduk suatu negeri.

Pendidikan pertama sekali yang diterima seseorang sejak ia lahir adalah dalam keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar (Sofat 2010). Peran ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Tugas keluarga adalah melatakan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga merupakan pembentuk pola kepribadian anak dengan memperkenalkan nilai dan norma yang ada di lingkungan keluarga tersebut (Mizal 2014). Manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa, bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah (Ma`arif 2016).

Tugas dan peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pada pembentuk watak dan karakter, keterampilan dan pendidikan sosial seperti menolong orang lain, bersikap ramah dan sopan, menjaga kebersihan rumah dan sejenisnya. Kewajiban mendidik anak terdapat pada Surah At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam hadits disebutkan bahwa dirawi oleh Anas tentang tugas dan tanggung jawab kedua orang tua, “Anas mengatakan bahwa Rasulullah S.A.W., bersabda: “*Anak itu pada hari ketujuh dari hari kelahirannya disembelih akikahnya, serta diberikan nama dan disingkirkan dari segala kotoran. Jika ia telah berumur sembilan tahun, dipisahkan tempat tidurnya, dan jika telah berumur tiga belas tahun dipukul agar shalat (diharuskan). Bila ia telah berumur enam belas tahun boleh dikawinkan. Setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan, “saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnah di dunia dan di akhirat.”*

Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib, seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad S.A.W. menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki *achievement motivation* yang lebih tinggi karena perpaduan antara *intelligence quotient*, *emosional quotient* dan *spiritual quotient* sudah terformat dengan baik (Subianto 2013).

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain (Wahyuningsih, 2011):

1. Mencintai dan menyayangi anak-anaknya
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak
4. Mewujudkan kepercayaan
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak) (Subianto 2013)

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu adalah satu-satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sini berperan sebagai teladan bagi mereka baik teladan pada tatanan teoritis maupun praktis.

Sistem informasi manajemen adalah lingkungan besar yang menjadi acuan untuk dijadikan pedoman tentunya dalam pendidikan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak. Untuk itu pastilah ada usaha yang harus dilakukan terutama oleh pihak-pihak yang terkait di dalamnya sehingga mereka memiliki tanggung jawab.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Melalui sistem informasi manajemen diharapkan dapat menyampaikan secara sederhana tentang bagaimana pendidikan keluarga dalam Islam.

Jadi hal yang perlu diterapkan dalam keluarga adalah bagian dari bagaimana sistem diperdayakan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan berkeluarga terlebih dahulu tentunya. Beberapa contoh kebiasaan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga: Membiasakan anak bangun pagi, mengatur tempat tidur dan berolahraga, membiasakan anak mandi dan berpakaian bersih, membiasakan anak turut membantu mengerjakan tugas-tugas rumah, mengatur, dan memelihara barang-barang yang dimilikinya, mendampingi anak belajar/mengulang pelajaran/mengerjakan tugas sekolahnya, membiasakan anak pamit jika keluar rumah, mengucapkan salam saat keluar dari dan pulang ke rumah, menerapkan pelaksanaan ibadah shalat sendiri dan berjamaah, mengadakan pengajian Al-Qur'an dan ceramah agama dalam keluarga, menerapkan musyawarah dan mufakat dalam keluarga sehingga dalam diri anak akan tumbuh jiwa demokratis dan contoh sejenisnya.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas didapatkan satu kesimpulan tentang pendidikan keluarga Islam. Manusia adalah makhluk social, lingkungan sosial terkecil yang pertama dan utama bagi anak-anak adalah keluarga dikarenakan manusia adalah makhluk sosial manusia dituntut untuk saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Lingkungan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Sebaik apapun peran lingkungan dan sekolah tetaplah keluarga yang memiliki peran penting dalam menentukan karakter dan pola pikir individu tersebut.

Analisis Sistem Informasi Manajemen dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits

Sebagai sebuah ilmu, Islam memiliki sumber utama sebagai alat komunikasi yang berorientasi pada informasi yang akan disampaikan pada umat pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al-Hadits) (Hefni, 2015: 19–20).

1. Sumber Al-Qur'an

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologis merupakan bantuk masdar dari kata *qara'a-yaqra'u, -qiraatan, wa qur'an*. Kata *qara'a* berarti menghimpun dan menyatukan (Manzur Ibnu, 1992: 128). Jadi menurut bahasa, Al-Qur'an adalah himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat menjadi mushaf Al-Qur'an. Disamping bermakna menghimpun, Al-Qur'an dengan kata *Qara'a*, bermakna *tilawah* atau membaca. Jika dua bahasa ini dipadukan mengandung arti himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang dapat dibaca (Hefni, 2015: 21).

Al-Qur'an sebagai sumber informasi yang akurat dan autentik berfungsi sebagai alat komunikasi antara Tuhan pada hambanya. Yang mana Allah sendiri yang berfirman dalam Al-Qur'an berupa wahyu kepada nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara malaikat Jibril. Sebagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

Al-Qur'an seolah GPS yang berfungsi memandu manusia dalam perjalanan mengarungi kehidupan agar sampai ke tujuan dengan selamat. Di antara aktivitas yang sangat memerlukan panduan Al-Qur'an adalah komunikasi, alasannya karena setiap manusia pasti butuh komunikasi (Hefni, 2015: 24).

Sejak diciptakan nabi Adam AS, Allah S.W.T. membekali beliau dengan modal utama yaitu komunikasi sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah: 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ،
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ، قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ.

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! "Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Karena itu, selain diperintahkan untuk selalu berkomunikasi dengan Allah yang menciptakannya, Dia juga memerintahkan agar manusia membangun komunikasi dengan keluarga mereka. Sebagaimana dalam Surah An-Nisa Ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Dapat disimpulkan bahwa manusia memerlukan komunikasi berupa informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan agar dapat dimengerti dan dipahami baik manusia dengan manusia itu sendiri dan dengan sang maha pencipta Allah S.W.T.

2. Sumber Al-Hadits

Selain Al-Qur'an, kita juga dianugerahi panduan teknis bagaimana melaksanakan panduan umum yang terdapat dalam Al-Qur'an panduan tersebut disebut As-Sunnah atau yang lebih dekat disebut dengan Hadits. Komunikasi tidak dapat dibangun dengan begitu saja melalui bahasa Al-Qur'an yang tidak semua orang mampu memaknainya. Beberapa kejadian sering terjadi akibat salahnya penafsiran Al-Qur'an. Dan untuk menjelaskan panduan teknis tersebut adalah melalui As-Sunnah. sebagaimana dalam Surah An-Nahl Ayat 64.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Ulama hadits sepakat bahwa arti dasar kata As-Sunnah yang berkaitan erat dengan hadits berkisar pada dua makna, yakni: *al-sirah au al-thariqah, hasanah am sayyiah. sirah dan tariqah* yang berarti jalan kehidupan atau metode, yang maupun yang buruk dan *al-thariqah al-mahmudah al-mustaqimah*, yaitu jalan kehidupan atau metode yang lurus dan terpuji (Hefni, 2015: 41).

Fungsi Sunnah adalah sebagai tafsir bagi Al-Qur'an, mengungkap rahasia yang dikandungnya, dan menjelaskan kehendak Allah S.W.T. dalam perintah-perintahnya atau larangan-larangannya. Tanpa Sunnah/hadist pasti akan sangat sulit memahami setiap yang terkandung dalam Al-Qur'an. Agar mudah dipahami dan dimengerti maksudnya. Maka, gaya komunikasi Al-Qur'an dibantu oleh Hadits sebagai penyampai Informasi.

Rasulullah adalah peretas jalan dan pemandu dan pemberi contoh bagaimanamenerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Komunikasi yang telah dibangun oleh Rasulullah, keluarga serta para sahabat sebagai bentuk informasi tentang Islam yang pedomannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka keseluruhan tujuan bentuk penyampaian informasi dalam sebuah manajemen

harus lah ada sistem yang mengatur meliputi komponen-komponen yaitu termasuk Rasulullah. Segala informasi yang berkaitan dengan kehidupan beragama Islam, permasalahan yang ada dalam kehidupan semua telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

KESIMPULAN

Islam memiliki sumber utama sebagai alat komunikasi yang berorientasi pada informasi yang akan disampaikan pada umat pemeluk agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sistem informasi manajemen adalah lingkungan besar yang menjadi acuan untuk dijadikan pedoman tentunya dalam pendidikan keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa lingkungan rumah dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan perilaku anak.

Rasulullah adalah peretas jalan dan pemandu dan pemberi contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Komunikasi yang telah dibangun oleh Rasulullah, keluarga serta para sahabat sebagai bentuk informasi tentang Islam yang pedomannya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pada hakikatnya manusia memerlukan komunikasi berupa informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan agar dapat dimengerti dan dipahami baik manusia dengan manusia itu sendiri dan dengan Sang Maha Pencipta Allah S.W.T.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Tugas keluarga adalah melatakan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Keluarga merupakan pembentuk pola kepribadian anak dengan memperkenalkan nilai dan norma yang ada di lingkungan keluarga tersebut. Seperti yang telah dicontohkan Rasulullah adalah bagian dari apa yang telah terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Rasulullah adalah penyampai informasi yang akurat dalam menerjemahkan bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bagi para pendidik terutama yang bergelut dalam dunia pendidikan Islam hal ini sangat dibutuhkan dalam menyampaikan suatu informasi dengan melihat lebih banyak referensi

dan pandangan tokoh-tokoh Islam yang dapat menjadi rujukan bagi pendidikan Islam di masa depan. Tentunya berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

- Agustin, H. (2018). Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1 (1): 63–70.
- Bustamar, J.I., and Khairuddin. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 5 Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Dahlan, D., Hasim, D, and Hamdan, H. (2017). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(2): 69–75.
- Farida, S.N. (2016). Hadis-Hadis tentang Pendidikan (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1): 35–42.
- Hakim, M.N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2): 104–14.
- Haromain, H. (2014). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2): 136–49.
- Hartono, T. and Saputro, D.A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Pai Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 290–309.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an Dan Hadist). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1): 128–55.
- Lestari, S. (2018). Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Studi di SDN 3 Tamanagung Banyuwangi). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 18–22.
- Ma`Arif, M.A. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2): 47–58.
- Mizal, B. (2014). Pendidikan dalam Keluarga. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(3): 155–178.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1): 35–57.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wahyuningsih. (2011). Peran Model Transaksi Orang Tua dalam Pengasuhan Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 4(2): 39–56.

Sumber dari Buku

- Agustinus, H. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Awani, M.F. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*.
- Daulay, H. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, D. dan Fauzi, K.N. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kusmayadi, E. (2016). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lijan, P.S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manzur, I. (1992). *Lisan Al 'Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- Mastari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofat, C.C. (2010). *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Komadt)*.
- Syarbini, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.